LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 18 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

DAMPAK CYBERBULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL GEN Z DI MEDIA SOSIAL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Adelia Putri Permata, Mei Lina Fitri Kumalasari
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: adeliaprmta12@gmail.com

ABSTRAK

Cyberbullying has become one of the major problems experienced by Generation Z along with the increasing use of social media. Uncontrolled digital interactions can cause various psychological impacts, such as stress, anxiety, depression, low self-esteem, and social withdrawal. This study aims to examine the impact of cyberbullying on the mental health of Generation Z through the Systematic Literature Review (SLR) method. The literature search process was conducted using the Google Scholar database with publication years ranging from 2022-2025. Article selection was carried out using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) protocol. Based on the selection process, 13 primary articles relevant to the research topic were obtained. The results of the review indicate that cyberbullying has a significant impact on the psychological condition of Generation Z, particularly in increasing stress, anxiety, depression, psychological trauma, low self-esteem, and social media addiction. In addition, high social media usage also increases the risk of cyberbullying behavior. Therefore, digital education, supervision of social media use, and environmental support are needed to minimize the negative impact of cyberbullying on the mental health of Generation Z.

***Keywords**: Cyberbullying, Mental Health, Generation Z, Social Media, Systematic Literature Review*

ABSTRAK

Cyberbullying menjadi salah satu permasalahan yang banyak dialami Generasi Z seiring meningkatnya penggunaan media sosial. Interaksi digital yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak psikologis, seperti stres, kecemasan, depresi, rendah diri, hingga menarik diri dari lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental Gen Z melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan database Google Scholar dengan rentang tahun publikasi 2022–2025. Seleksi artikel menggunakan *protokol Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Berdasarkan hasil seleksi, diperoleh 13 artikel primer yang relevan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa cyberbullying memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis Gen Z, terutama meningkatnya stres, kecemasan, depresi, trauma psikologis, rendahnya *self-esteem*, serta kecanduan media sosial. Selain itu, penggunaan media sosial yang tinggi juga meningkatkan risiko munculnya perilaku *cyberbullying*. Oleh karena itu, diperlukan edukasi digital, pengawasan penggunaan media sosial, dan dukungan lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif *cyberbullying* terhadap kesehatan mental Generasi Z.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Kesehatan Mental, Gen Z, Media Sosial, Systematic Literature Review

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 77

Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 18 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial memberikan perubahan besar dalam pola interaksi sosial masyarakat, khususnya pada Generasi Z (Pinalis, 2024). Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital sehingga sangat dekat dengan penggunaan media sosial seperti Instagram, TikTok, Snapchat, dan platform digital lainnya. Kemudahan dalam berkomunikasi melalui media sosial tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memunculkan berbagai masalah sosial baru, salah satunya adalah *cyberbullying*.

Cyberbullying merupakan tindakan intimidasi, penghinaan, pelecehan, atau ancaman yang dilakukan melalui media digital secara berulang (Supriadi et al., 2025). Bentuk *cyberbullying* dapat berupa komentar negatif, *body shaming, hate speech*, penyebaran informasi palsu, maupun penghinaan di media sosial. Tingginya intensitas penggunaan media sosial pada Gen Z menyebabkan kelompok ini lebih rentan mengalami *cyberbullying* dibanding generasi sebelumnya.

Cyberbullying tidak hanya memengaruhi hubungan sosial, tetapi juga berdampak pada kondisi mental korban (Putri & Savira, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa korban *cyberbullying* cenderung mengalami stres, kecemasan, depresi, trauma psikologis, rasa takut, rendah diri, hingga menarik diri dari lingkungan sosial (Goa, 2025; Mickhel & Fernando, 2024). Bahkan, *cyberbullying* juga dapat memengaruhi moral, *self-esteem*, dan kesejahteraan psikologis remaja. Melihat banyaknya kasus *cyberbullying* di media sosial, penting untuk memahami bagaimana pengaruhnya terhadap kondisi mental Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang relevan mengenai dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental Gen Z. Proses pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar dengan menggunakan kata kunci: “dampak bullying terhadap kesehatan mental Gen Z di media sosial”, “cyberbullying”, “mental health”, “Gen Z”, dan “media sosial”. Artikel yang digunakan merupakan artikel primer yang dipublikasikan pada tahun 2022–2025.

LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 18 No 2 Tahun 2026
Online ISSN: 3026-7889

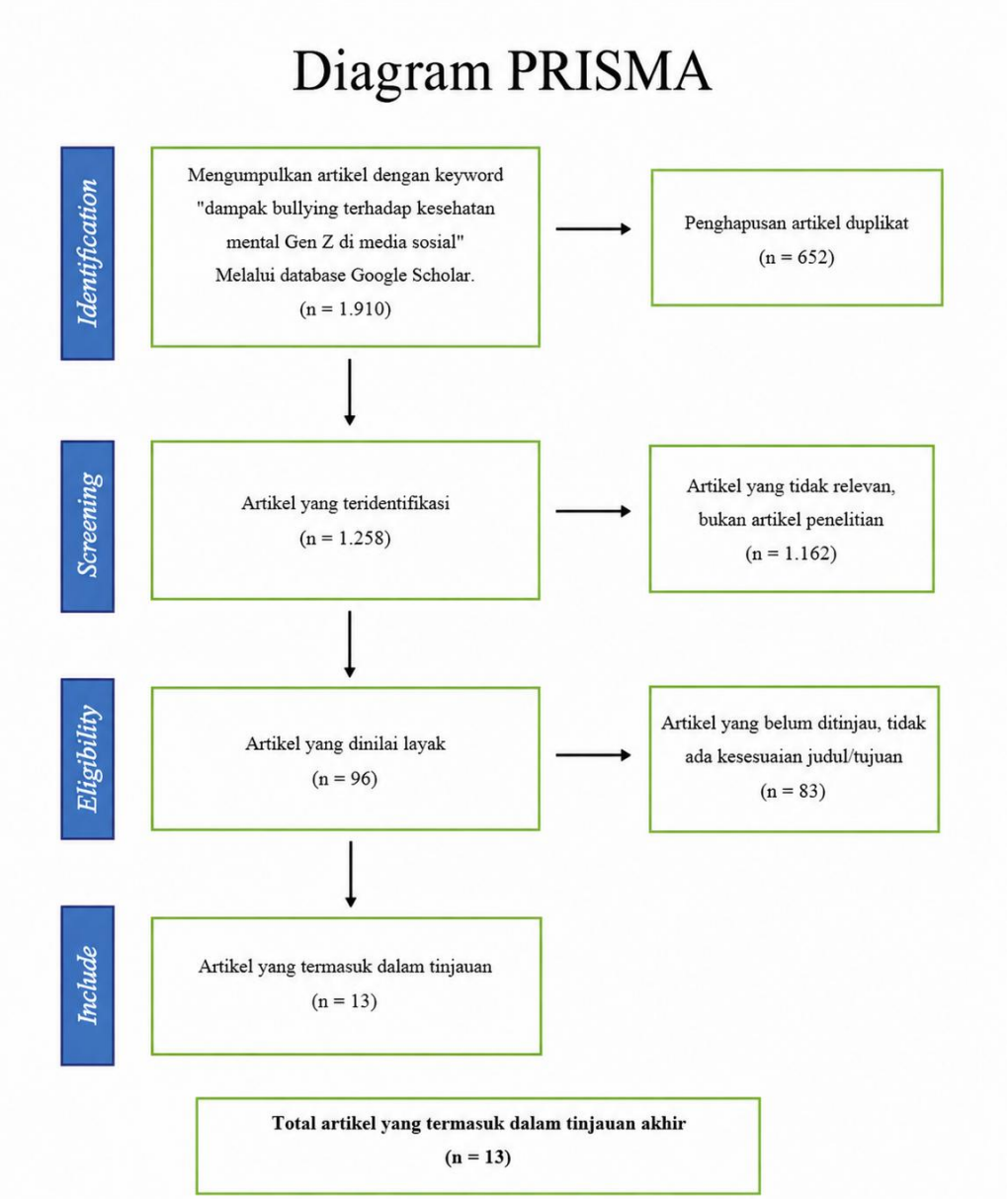

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Judul artikel	Penulis dan nama jurnal	Metode	Hasil
1.	Pemahaman Gen Z terhadap Tindakan Cyberbullying di Platform Instagram	Dalih Pinalis, Jurnal Common, Vol. 8 No. 2 (2024)	Jenis: Kuantitatif Populasi/sampel: Mahasiswa di Kota Semarang, 110 mahasiswa.	Variabel pemahaman Gen Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap tindakan cyberbullying, Variabel Instagram berpengaruh negatif terhadap tindakan

			Instrument: Kuesioner Google Form Teknik Analisa: Analisis statistik kuantitatif	cyberbullying, dan Tingginya penggunaan media sosial dapat meningkatkan risiko cyberbullying pada mahasiswa Gen Z di Kota Semarang.
2.	Maraknya Bullying di Sekolah dan Media Sosial di Kalangan Anak Remaja	Sulfiah, Nur Aini, Suci Ramadhani, dan Andi Tenri Awaru, ommunity Development Journal, Vol. 5 No. 5 (2024)	Jenis: Pengabdian masyarakat / sosialisasi Populasi/sampel: Remaja/sekolah, peserta kegiatan sosialisasi. Instrument: Observasi, sosialisasi, dokumentasi Teknik Analisa: Deskriptif	Bullying berdampak negatif pada kesehatan mental dan perlu pencegahan melalui edukasi.
3.	Cyberbullying dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental dan Moral Remaja di Asrama Puteri Santa Elisabet, Boawae–Flores	Lorentius Goa, Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol. 10 No. 1 (2025)	Jenis: kualitatif deskriptif Populasi/sampel: Remaja di Asrama Puteri Santa Elisabet / remaja penghuni asrama Variable: Cyberbullying, kesehatan mental, moral remaja Instrument: Observasi, wawancara, dokumentasi Teknik Analisa: Analisis deskriptif kualitatif	Cyberbullying menyebabkan stres, kecemasan, rendah diri, dan memengaruhi perilaku moral remaja.
4.	Dampak Psikologis Pada Remaja yang Mengalami Cyberbullying	Luthfiyanti Harinsa Putri dan Siti Ina Savira, Character: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 10 No. 1 (2023)	Jenis: kualitatif Populasi, sampel: remaja korban cyberbullying, Remaja yang pernah mengalami cyberbullying Variabel: Cyberbullying dan dampak psikologis Instrument: Wawancara	Cyberbullying menyebabkan stres, takut, cemas, sedih, rendah diri, dan trauma pada remaja.

			Teknik analisis: Analisis deskriptif kualitatif	
5.	Peran Cyberbullying terhadap Gejala Depresi pada Perempuan Dewasa Awal Pengguna Aktif Media Sosial	Valencia Febe Wijaya dan Dominikus Basaria, JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 7 No. 2 (2025)	Jenis penelitian: Kuantitatif korelasional Populasi, sampel: Perempuan usia 18–25 tahun pengguna aktif media sosial, 217 partisipan Variabel: Cyberbullying dan gejala depresi Instrument: Kuesioner Google Form Teknik Analisa: Uji regresi linear bootstrap	cyberbullying memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gejala depresi. Semakin tinggi pengalaman cyberbullying yang diterima responden di media sosial, maka semakin tinggi pula tingkat depresi yang dialami, seperti sedih berlebihan, cemas, rendah diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial.6
6.	The Enduring Echoes of Juvenile Bullying: The Role of Self-Esteem and Loneliness in the Relationship Between Bullying and Social Media Addiction Across Generations X, Y, Z	Sabina Lissitsa dan Maya Kagan, Frontiers in Psychology, Vol. 15 (2024)	Jenis: kuantitatif Populasi, sampel: Pria Generasi X, Y, dan Z, 797 responden Variable: Bullying, self-esteem, loneliness, social media addiction Instrument: Survei online dan kuesioner Teknik analisis: mediasi dan moderasi	Bullying pada masa remaja berhubungan positif dengan kecanduan media sosial di usia dewasa. Pada Gen Y dan Z, rendahnya self-esteem dan rasa kesepian memperkuat dampak bullying terhadap kesehatan mental dan penggunaan media sosial.
7.	Cyberbullying di Media Sosial: Studi Netnografi Komentar Netizen di Akun TikTok @garutupdate_	Abde Rizky Supriadi, Zikri Fachrul Nurhadi, dan Annisa Husnusyifa, MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 4 No. 4 (2025)	Jenis: kualitatif Populasi, sampel: Pengguna TikTok dan komentar netizen, Komentar netizen pada akun @garutupdate_ Variable: Cyberbullying di media sosial	Cyberbullying banyak muncul dalam bentuk sindiran, hinaan fisik, dan komentar bernada rasial. Perilaku ini dipengaruhi budaya bercanda netizen dan rendahnya

			Instrument: Observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi Teknik analisis: Analisis netnografi	kontrol komentar di media sosial.
8.	Tiktok Sebagai Platform Venting Mendorong Cyberbullying Gen-Z	Astrid Monica Hartono, Muhammad Syukron Febriananda, Vita Achmada, dan Muhammad Danu Winata, Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS) 2022	Jenis: Mixed method (kualitatif dan kuantitatif) Populasi, sampel: Remaja Generasi Z pengguna TikTok, Gen Z pengguna TikTok Variable: TikTok sebagai platform venting dan cyberbullying Instrument: Observasi, studi literatur, dan kuesioner Teknik analisis: deskriptif.	Penggunaan TikTok sebagai tempat curhat berkaitan dengan munculnya cyberbullying berupa hate speech yang berdampak pada stres, depresi, dan gangguan psikologis Gen Z.
9.	The Impact of Cyberbullying on Generation Z and the Role of Snapchat as a Safe Social Media Platform	Marija Ham, Ana Krajnović, dan Martina Mijoč, InterEULawEast: Journal for the International and European Law, Economics and Market Integrations, Vol. 11 No. 2 (2024)	Jenis: kuantitatif Populasi, sampel: Orang tua anak Gen Z pengguna media sosial, 450 responden Variable: cyberbullying, gen z, media sosial, kemanan digital. Instrumen: survei dan kuisioner Teknik analisa: analisis statistik deskriptif	Cyberbullying di media sosial berdampak negatif pada kesehatan mental dan rasa aman Gen Z. Snapchat dianggap memiliki fitur keamanan yang membantu mengurangi risiko cyberbullying.
10.	Psychosocial Factors of Adolescent Cyberbullying: Social Anxiety, General Belongingness,	Ria Wardani dan Amanda Putri, Journal La Sociale, Vol. 6 No. 1 (2025)	Jenis: kuatitatif Populasi, sampel: remaja usia 16-18 tahun, 377 siswa. Variable: Cyberbullying, social anxiety, general	Social anxiety dan rendahnya rasa belongingness berpengaruh terhadap perilaku cyberbullying remaja. Cyberbullying

	and Social Connectedness		belongingness, social connectedness Instrument: survey dan kuisioner,. Teknik Analisa: Hierarchical multiple regression dan SVM	terbukti menjadi masalah nyata yang memengaruhi kondisi psikologis remaja.
11.	Analisis Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Media Sosial	Mickhel dan Yongky Fernando, JULIKOM: Jurnal Ilmu Komputer, Vol. 1 No. 1 (2024)	Jenis: kualitatif Populasi, sampel: remaja usia 12-24 tahun, 51 responden. Variable: Cyberbullying dan kesehatan mental remaja Instrument: kuisioner Teknik analisis: deskriptif	Cyberbullying menyebabkan remaja merasa tidak nyaman, rendah diri, depresi, takut, dan terisolasi saat menggunakan media sosial.
12.	Analisis Pengaruh Paparan Konten Negatif di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Gen Z	Henisa Sabillillah dan Tata Sutabri, TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, Vol. 3 No. 1 (2025)	Jenis penelitian: kuantitatif Populasi, sampel: gen z pengguna media sosial di Indonesia, 300 responden usia 18-25 tahun. Variable: Konten negatif media sosial dan kesehatan mental Gen Z Instrument: survey dan kuisioner Teknik analisis: Analisis statistik kuantitatif	Paparan cyberbullying, body shaming, dan hoaks di media sosial berhubungan dengan meningkatnya stres, kecemasan, dan depresi pada Gen Z.
13.	Examining the Factor of Social Media Activities and Relationships of	Nur Fadhilah Umar, Abdullah Pandang, M. Fiqri Syahril, dan Muhammad Rafli, Bulletin of	Jenis: kuantitatif Populasi, sampel: siswa dari Sulawesi Selatan, Sulawesi	Intensitas komentar di media sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku cyberbullying.

	Cyberbullying Behaviour in Generation Z Indonesia	Counseling and Psychotherapy, Vol. 6 No. 1 (2024)	barat, dan Sulawesi Tengah, 389 siswa. Variable: Aktivitas media sosial dan perilaku cyberbullying Instrument: survey dan kuisioner. Teknik analis: Uji normalitas, linearitas, dan ANOVA menggunakan JASP	Komentar negatif bernuansa seksual dan visual menjadi bentuk cyberbullying yang paling kuat memengaruhi perilaku Gen Z di media sosial.

Hasil analisis terhadap 13 artikel menunjukkan bahwa *cyberbullying* memiliki dampak yang cukup besar terhadap kesehatan mental Generasi Z. Pertama, penggunaan media sosial yang tinggi pada Gen Z membuat mereka lebih rentan mengalami *cyberbullying*. Platform seperti Instagram dan TikTok menjadi tempat munculnya berbagai bentuk *cyberbullying,* seperti *body shaming, hate speech*, hinaan fisik, komentar bernada rasial, hingga komentar negatif lainnya. Kondisi ini diperparah dengan budaya bercanda di media sosial dan lemahnya pengawasan terhadap komentar pengguna (Pinalis, 2024; Supriadi et al., 2025).

Kedua, *cyberbullying* memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis korban. Banyak korban mengalami stres, kecemasan, depresi, rasa takut, trauma psikologis, hingga menarik diri dari lingkungan sosial. Selain itu, korban juga cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri dan merasa tidak nyaman saat menggunakan media sosial. Semakin sering seseorang menerima *cyberbullying*, maka semakin besar pula risiko gangguan kesehatan mental yang dialami (Putri & Savira, 2023; Wijaya & Basaria, 2025).

Ketiga, cyberbullying juga berkaitan dengan rendahnya *self-esteem* dan kondisi emosional remaja. Rasa kesepian, kurangnya rasa diterima dalam lingkungan sosial, dan kecemasan saat bersosialisasi dapat membuat seseorang lebih rentan mengalami maupun melakukan *cyberbullying*. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi hubungan sosial dan menyebabkan kecanduan media sosial pada Generasi Z (Lissitsa & Kagan, 2024; Wardani & Putri, 2025).

Keempat, paparan konten negatif di media sosial turut memperburuk kesehatan mental Generasi Z. Konten berupa hinaan, body shaming, dan komentar negatif dapat memicu stres, kecemasan, dan depresi pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi tempat komunikasi, tetapi juga dapat menjadi sumber tekanan psikologis jika digunakan tanpa kontrol yang baik (Sabillillah & Sutabri, 2025).

Hasil kajian menunjukkan bahwa *cyberbullying* tidak hanya menjadi masalah komunikasi digital, tetapi juga merupakan faktor risiko yang dapat mengganggu kesehatan mental Generasi Z secara signifikan. Generasi Z merupakan kelompok yang menghabiskan sebagian besar waktunya di media sosial sehingga identitas diri, hubungan sosial, dan penerimaan dari lingkungan sering kali bergantung pada interaksi di dunia digital. Ketika individu menerima komentar negatif, penghinaan, atau perlakuan tidak menyenangkan secara terus-menerus

melalui media sosial, maka kondisi tersebut dapat memengaruhi cara mereka menilai diri sendiri dan lingkungannya.

Korban *cyberbullying* mengalami berbagai dampak psikologis seperti rasa takut, cemas, sedih, trauma, dan kehilangan kepercayaan diri. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *self-esteem*, yaitu penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Ketika seseorang terus-menerus menerima komentar negatif atau penghinaan, individu cenderung menginternalisasi penilaian tersebut sehingga muncul perasaan tidak berharga dan rendah diri. Akibatnya, korban menjadi lebih rentan mengalami gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan (Putri & Safira, 2023)

Cyberbullying memiliki hubungan positif dengan munculnya gejala depresi pada pengguna aktif media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas cyberbullying yang diterima seseorang, semakin besar kemungkinan munculnya gejala depresi. Hal tersebut dapat terjadi karena korban merasa tidak memiliki kontrol terhadap serangan yang diterimanya, terutama ketika pelaku menggunakan akun anonim atau ketika komentar negatif tersebar luas dan dilihat banyak orang. Situasi ini dapat menimbulkan perasaan malu, putus asa, dan kehilangan motivasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Wijaya & Basaria, 2025)

Hasil *review* juga menunjukkan bahwa faktor psikososial memiliki peran penting dalam fenomena *cyberbullying*. *Social anxiety* dan rendahnya rasa memiliki atau *belongingness* berkaitan dengan perilaku cyberbullying pada remaja. Individu yang merasa kurang diterima dalam lingkungan sosialnya cenderung memiliki hubungan interpersonal yang kurang sehat, baik sebagai korban maupun pelaku *cyberbullying*. Dengan kata lain, *cyberbullying* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan sosial individu (Wardani & Putri, 2025).

Pengalaman *bullying* pada masa remaja dapat memberikan dampak jangka panjang hingga masa dewasa, termasuk meningkatkan risiko kecanduan media sosial. Individu yang pernah menjadi korban *bullying* cenderung mencari validasi sosial melalui media sosial, tetapi pada saat yang sama mereka juga lebih rentan mengalami kesepian dan rendahnya harga diri. Hal ini menunjukkan bahwa dampak *cyberbullying* tidak berhenti pada saat kejadian berlangsung, melainkan dapat memengaruhi perkembangan psikologis seseorang dalam jangka Panjang (Kagan, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *cyberbullying* menjadi salah satu masalah serius yang memengaruhi kesehatan mental Generasi Z. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat, pengawasan dari keluarga dan sekolah, serta dukungan lingkungan agar dampak *cyberbullying* dapat dikurangi. Selain itu, media sosial juga perlu meningkatkan keamanan dan pengawasan komentar untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih aman bagi pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari 13 artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa cyberbullying memberikan dampak negatif yang cukup besar terhadap kesehatan mental Generasi Z. Dampak

yang paling dominan meliputi stres, kecemasan, depresi, trauma psikologis, rendah diri, dan isolasi sosial. Tingginya penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko *cyberbullyin*g pada Gen Z.

Cyberbullying juga berkaitan dengan rendahnya *self-esteem*, kecanduan media sosial, dan gangguan hubungan sosial (Lissitsa & Kagan, 2024). Karena itu, diperlukan edukasi tentang penggunaan media sosial yang baik, pengawasan dari keluarga dan sekolah, serta dukungan lingkungan agar dampak *cyberbullying* bisa dikurangi (Sulfiah et al., 2024). Selain itu, platform media sosial juga perlu meningkatkan sistem keamanan dan kontrol komentar untuk meminimalkan perilaku *cyberbullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Pinalis, D. (2024). *Pemahaman Gen Z terhadap tindakan cyberbullying di platform Instagram*. *Jurnal Common, 8*(2). https://doi.org/10.34010/common.v8i2.14530

Sulfiah, Aini, N., Ramadhani, S., & Awaru, A. T. (2024). *Maraknya bullying di sekolah dan media sosial di kalangan anak remaja*. *Community Development Journal, 5*(5). https://doi.org/10.31004/cdj.v5i5.34914

Goa, L. (2025). *Cyberbullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan moral remaja di Asrama Puteri Santa Elisabet, Boawae-Flores*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/download/10957/4809

Putri, L. H., & Savira, S. I. (2023). *Dampak psikologis pada remaja yang mengalami cyberbullying*. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi, 10*(1). https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i1.53500

Wijaya, V. F., & Basaria, D. (2025). *Peran cyberbullying terhadap gejala depresi pada perempuan dewasa awal pengguna aktif media sosial*. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Psikologi, 7*(2). https://doi.org/10.37278/jipsi.v7i2.1415

Lissitsa, S., & Kagan, M. (2024). *The enduring echoes of juvenile bullying: The role of self-esteem and loneliness in the relationship between bullying and social media addiction across generations X, Y, Z*. *Frontiers in Psychology, 15*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1446000

Supriadi, A. R., Nurhadi, Z. F., & Husnusyifa, A. (2025). *Cyberbullying di media sosial: Studi netnografi komentar netizen di akun TikTok @garutupdate_*. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi, 4*(4). https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5710

Hartono, A. M., Febriananda, M. S., Achmada, V., & Winata, M. D. (2022). *TikTok sebagai platform venting mendorong cyberbullying Gen-Z. Prosiding Seminar Nasional Ilmu-Ilmu Sosial (SNIIS)*. https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/download/97/82

Ham, M., Krajnović, A., & Mijoč, M. (2024). *The impact of cyberbullying on Generation Z and the role of Snapchat as a safe social media platform*. *InterEULawEast: Journal for the*

International and European Law, Economics and Market Integrations, 11(2). https://hrcak.srce.hr/345733

Wardani, R., & Putri, A. (2025). *Psychosocial factors of adolescent cyberbullying: Social anxiety, general belongingness, and social connectedness*. *Journal La Sociale, 6*(1). https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v6i1.1786

Mickhel, & Fernando, Y. (2024). *Analisis pengaruh cyberbullying terhadap kesehatan mental remaja di media sosial*. *JULIKOM: Jurnal Ilmu Komputer, 1*(1). https://journal.penus.or.id/index.php/julikom/article/view/11

Sabillillah, H., & Sutabri, T. (2025). *Analisis pengaruh paparan konten negatif di media sosial terhadap kesehatan mental Gen Z*. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, 3*(1). https://doi.org/10.47861/tuturan.v3i1.1418

Umar, N. F., Pandang, A., Syahril, M. F., & Rafli, M. (2024). *Examining the factor of social media activities and relationships of cyberbullying behaviour in Generation Z Indonesia*. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 6*(1). https://doi.org/10.51214/00202406847000